

# DEPRESI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN TAHUN PERTAMA DI JAKARTA

Hidayatunnisa<sup>1</sup>, Arlends Chris<sup>2</sup>, Monica Djaja Saputera<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

<sup>2</sup>Bagian Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Korespondensi: [arlendsc@fk.untar.ac.id](mailto:arlendsc@fk.untar.ac.id)

## ABSTRAK

Depresi ditandai dengan perasaan sedih, hilangnya minat dan kesenangan, perasaan bersalah atau merasa rendah diri, gangguan tidur atau makan, dan berkurangnya konsentrasi. Mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap terjadinya depresi, karena mahasiswa kedokteran memiliki masa studi yang lama dan berat, ketidakpuasan terhadap pencapaian akademik, jauh dari keluarga, serta mahasiswa berada pada kelompok usia dengan kejadian depresi yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2023. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan menggunakan kuesioner DASS-42 (*Depression, Anxiety, Stress Scales 42*). Dari 238 responden, mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan (72,7%), dengan usia rata-rata adalah 19 tahun. Berdasarkan tingkat depresi, mahasiswa yang tidak mengalami depresi sebesar 71,8%, depresi ringan 11,3%, depresi sedang 13,9%, depresi parah 1,7%, dan depresi sangat parah 1,3%. Mahasiswa laki-laki memiliki persentase depresi lebih tinggi. Gambaran tingkat depresi berdasarkan jenis kelamin, persentase depresi ringan dan parah lebih banyak terjadi pada mahasiswa perempuan (11,6% dan 1,7%), sedangkan depresi sedang dan sangat parah lebih banyak terjadi pada mahasiswa laki-laki (23,1% dan 1,5%). Pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2023, didapatkan (28,2%) mahasiswa mengalami depresi dan depresi sedang yang paling banyak terjadi. Diperlukan perhatian dan penanganan pada mahasiswa yang mengalami depresi, baik depresi ringan, sedang, parah, dan sangat parah, untuk mencegah dampak buruk dari depresi. Pencegahan dilakukan dengan memperbanyak aktivitas fisik, melakukan hobi, mengatur pola makan dan tidur, serta jika mengalami gejala-gejala depresi maka dapat mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan untuk segera mengatasi gejala yang dirasakan.

**Kata-kata kunci** : Mahasiswa, depresi, remaja, fakultas kedokteran

## ABSTRACT

*Depression is characterized by feelings of sadness, loss of interest and pleasure, feelings of guilt or low self-esteem, sleep or eating disorders, and reduced concentration. Medical students are at higher risk of experiencing depression, because medical students have long and difficult study periods, dissatisfied with academic achievement, far from family, and students are in an age group with a high incidence of depression. The aim of this research is to determine the picture of depression in students from the Faculty of Medicine class of 2023. Sampling using purposive sampling was carried out at the Faculty of Medicine, Tarumanagara University using the DASS-42 (Depression, Anxiety, Stress Scales 42) questionnaire. Of the 238 respondents, the majority of students were female (72.7%), with an average age of 19 years. Based on the level of depression, 71.8% of students did not experience depression, 11.3% mild depression, 13.9% moderate depression, 1.7% severe depression, and 1.3% very severe depression. Overview depression levels by gender, the percentage of male students experiencing depression was higher. Based on the level of depression, the percentage of mild and severe depression is more common in female students (11.6% and 1.7%), while moderate and very severe depression is more common in male students (23.1% and 1.5%). Among Tarumanagara medical student class of 2023, it was found that (28.2%) students experienced depression, with moderate depression being the most common. Attention and treatment needed for students who*

*experience depression, whether mild, moderate, severe and very severe depression, to prevent the negative effects of depression. Prevention can be done by increasing physical activity, doing hobbies, adjusting eating and sleeping patterns, and if students experience symptoms of depression, students can visit a health services facility immediately to treat the symptoms.*

**Keywords :** Student, depression, adolescent, faculty of medicine

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah kelompok usia antara 10-19 tahun dan berada pada masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa.<sup>1</sup> Pada remaja terjadi perubahan fisik maupun psikologis yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya masalah kesehatan mental pada remaja.<sup>2</sup>

Secara global, WHO memperkirakan 1 dari 7 (14%) remaja berusia 10-19 tahun mengalami masalah kesehatan mental. Dari data ini diperkirakan 1,1% remaja berusia 10-14 tahun dan 2,8% remaja berusia 15-19 tahun mengalami depresi.<sup>3</sup> Gejala yang dialami berupa perasaan sedih, hilangnya minat dan kesenangan, perasaan bersalah atau rendah diri, gangguan tidur atau makan, dan berkurangnya konsentrasi.<sup>4</sup>

Di Amerika Serikat pada tahun 2019, didapatkan 81,5% orang yang mengalami depresi berusia lebih dari 18 tahun. Berdasarkan data tersebut kelompok usia yang mengalami depresi tertinggi pada semua tingkat depresi adalah kelompok usia 18-29 tahun (21,0%) dan terendah

pada kelompok usia 30-44 tahun (16,8%). Pada kelompok usia 18-29 tahun, depresi ringan terjadi sebanyak 13,9%, depresi sedang 4,4%, dan depresi berat 2,7%. Depresi lebih sering terjadi pada perempuan daripada laki-laki, dengan persentase: depresi ringan perempuan dan laki-laki (13,4% dan 9,6%), depresi sedang (4,9% dan 3,4%) dan depresi berat (3,5% dan 2,1%).<sup>5</sup>

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2018, menggambarkan pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, lebih dari 19 juta penduduk mengalami gangguan mental emosional dan lebih dari 12 juta penduduk mengalami gejala depresi.<sup>6</sup> Hasil penelitian yang dilakukan Ramadianto dkk di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia tahun 2022, didapatkan 22,2% mahasiswa mengalami gejala depresi ringan ke sedang dan 3,0% dengan gejala depresi yang sangat berat.<sup>7</sup> Mahasiswa fakultas kedokteran memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap terjadinya depresi. Hal ini terjadi karena mahasiswa memiliki faktor risiko seperti periode akademik yang lama dan berat,

risiko untuk terpapar penyakit infeksi dari pasien,<sup>8</sup> ketidakpuasan terhadap pencapaian akademik, jauh dari rumah dan keluarga, serta finansial yang tidak stabil.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, mahasiswa di fakultas kedokteran berada dalam kelompok usia dengan potensi kejadian depresi yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (FK Untar) angkatan 2023.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada bulan Oktober 2023. Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2023 yang sedang aktif secara akademik. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner DASS-42 (*Depression Anxiety Stress Scales 42*). Kuesioner disebarluaskan menggunakan *google forms*. DASS-42 dikembangkan oleh Lovibond pada tahun 1995.

Kuesioner terdiri dari 42 pernyataan untuk menilai keadaan emosional negatif terkait depresi, kecemasan, dan stres, dengan masing-masing terdiri dari 14 item pernyataan. Pada penelitian ini, instrumen DASS hanya digunakan untuk mengukur depresi, dengan menilai disforia, keputusasaan, penurunan dalam kehidupan, merendahkan diri sendiri, kurang atau kehilangan minat terhadap hal yang menyenangkan atau disukai, dan inersia. Kuesioner DASS-42 memiliki nilai reliabilitas dan validitas yang diperoleh melalui *Cronbach's alpha* yaitu berada di atas 0,9. Skor depresi dihitung dengan menjumlahkan 14 item dari nomor yang relevan pada kuesioner DASS. Item yang relevan terdapat pada nomor: 3, 5, 10, 13, 16, 17, 21, 24, 26, 31, 34, 37, 38, 42. Skala penilaian pada kuesioner DASS terdiri dari 4 poin, untuk yang menilai keadaan dalam seminggu terakhir, yaitu; 0: tidak terjadi, 1: terjadi pada waktu tertentu, 2: terjadi pada sebagian besar waktu, 3: terjadi sangat sering atau hampir sepanjang waktu. Interpretasi skor depresi pada kuesioner DASS-42 adalah normal jika skor (0-9), depresi ringan (10-13), depresi sedang (14-20), depresi parah (21-27) dan depresi sangat

parah jika skor ( $>28$ ).<sup>10</sup> Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data hingga menghasilkan data dalam bentuk kategorik dan numerik. Data kategorik meliputi jenis kelamin dan tingkat depresi, sedangkan data numerik meliputi usia dan skor depresi. Semua data yang diperoleh seperti jenis kelamin, tingkat depresi, usia, dan skor depresi ditampilkan dengan menggunakan tabel univariat, sedangkan tabel bivariat pada penelitian ini digunakan untuk menampilkan gambaran antara jenis kelamin dengan tingkat depresi dan gambaran usia dengan tingkat depresi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dan izin penelitian.

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, didapatkan sebanyak 238 orang responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2023. Mayoritas responden adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 173 mahasiswa (72,7%). Usia rata-rata mahasiswa adalah 19,39 tahun. Skor depresi rata-rata adalah 6,99. Mayoritas tingkat depresi adalah normal atau tidak mengalami

depresi sebanyak 171 mahasiswa (71,8%). Mahasiswa yang mengalami depresi ditemukan sebanyak 67 mahasiswa (28,2%). Data lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Demografi pada Responden Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2023**

Variabel	Proporsi N =238 (%)	Mean; SD	Median (min– maks)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	65 (27,3)		
Perempuan	173 (72,7)		
Usia		19,39; 1,264	19 (16 – 29)
Skor Depresi		6,99; 6,638	5,5 (0 – 42)
Tingkat Depresi			
Normal	171 (71,8)		
Ringan	27 (11,3)		
Sedang	33 (13,9)		
Parah	4 (1,7)		
Sangat Parah	3 (1,3)		

Pada penelitian ini, persentase depresi secara keseluruhan lebih banyak terjadi pada mahasiswa laki-laki. Dari total 65 orang mahasiswa laki-laki, 24 mahasiswa (36,9%) mengalami depresi. Dari 173 mahasiswa perempuan, sebanyak 43 (24,9%) mengalami depresi. Berdasarkan tingkat depresi, mahasiswa perempuan

lebih banyak mengalami depresi ringan (11,6%), dan depresi parah (1,7%). Mahasiswa laki-laki lebih banyak mengalami depresi sedang (23,1%) dan depresi parah (1,5%). Data lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Gambaran Depresi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2023**

		Tingkat Depresi					Total
		Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	7	15	1	1	65
	%	63,1	10,8	23,1	1,5	1,5	100
	Perempuan	130	20	18	3	2	173
	%	75,1	11,6	10,4	1,7	1,2	100

Sedangkan karakteristik gambaran depresi berdasarkan usia, didapatkan depresi terjadi pada mahasiswa dengan rata-rata usia 19 tahun pada semua tingkat depresi. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Gambaran Depresi Berdasarkan Usia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2023**

	Tingkat Depresi				
	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah
Usia					
Mean $\pm$	19,46	19,41	19,12	19,00	19,33
SD					

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2023, adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 173 mahasiswa (72,7%). Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andy di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada tahun 2018, yang melaporkan bahwa jumlah mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 mahasiswa (63,5%).<sup>11</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dkk di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran pada tahun 2014, melaporkan bahwa jumlah mahasiswa berjenis kelamin perempuan juga lebih banyak daripada mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, yaitu 209 orang mahasiswa perempuan dan 72 orang mahasiswa laki-laki.<sup>12</sup> Banyaknya mahasiswa berjenis kelamin perempuan pada Fakultas Kedokteran, sesuai dengan data statistik pendidikan tinggi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 yaitu mayoritas mahasiswa terdaftar adalah berjenis kelamin perempuan (53,68%) dan

mahasiswa baru perempuan (58,57%).<sup>13</sup> Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya jumlah peminat berjenis kelamin perempuan untuk menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran. Selain itu, mahasiswa berjenis kelamin perempuan juga memiliki motivasi intrinsik yang lebih besar.<sup>12</sup> Hal ini sebanding dengan angka putus kuliah lebih banyak pada laki-laki (58,93%).<sup>13</sup> Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, mayoritas mahasiswa fakultas kedokteran adalah berjenis kelamin perempuan, karena jumlah peminat ke fakultas kedokteran dan mayoritas mahasiswa perguruan tinggi adalah perempuan.

Mahasiswa pada penelitian ini rata-rata berusia 19 tahun, dengan usia minimum 16 tahun dan usia maksimum 29 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Biromo dkk, di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa berusia 20 tahun, dengan usia minimum 16 tahun dan usia maksimum 29 tahun.<sup>14</sup> Sedangkan usia mahasiswa menurut Kemendikbud tahun 2020 yaitu 18-23 tahun. Keterlambatan untuk masuk ke perguruan tinggi dapat disebabkan karena

gagal dalam mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja terlebih dahulu.<sup>15</sup> Maka dapat disimpulkan, usia rata-rata mahasiswa adalah berusia 16-23 tahun, terlambatnya masuk ke perguruan tinggi dapat disebabkan adanya faktor seperti gagal dalam ujian masuk ke perguruan tinggi dan memilih untuk bekerja terlebih dahulu.

Mayoritas mahasiswa pada penelitian ini, sebanyak 171 mahasiswa (71,8%) tidak mengalami depresi atau masih berada pada tingkatan depresi normal, dan 67 mahasiswa (28,2%) mengalami depresi, dengan tingkat depresi ringan sebanyak 27 (11,3%), depresi sedang 33 (13,9%), depresi parah 4 (1,7%), dan depresi sangat parah 3 (1,3%). Hal ini menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan penelitian yang dilakukan Faizah dkk di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman pada tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 48,6% mahasiswa tidak mengalami depresi, 25,6% mahasiswa mengalami depresi ringan, 17,0% depresi sedang, dan 8,8% depresi berat.<sup>16</sup> Data lain berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Hardjosoesto dkk pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tahun pertama 2015, didapatkan mayoritas mahasiswa juga memiliki tingkat depresi normal lebih banyak 96 (72,7%), depresi ringan 24 (18,2%), depresi sedang 11 (8,3%), dan depresi berat 1 (0,8%).<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang tidak depresi masih lebih tinggi daripada persentase mahasiswa yang mengalami depresi. Tetapi bila data ini dibandingkan dengan data nasional, masih berada di atas rata-rata data nasional. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor stres tambahan pada mahasiswa Kedokteran.

Pada penelitian ini, didapatkan persentase depresi berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada laki-laki. Depresi terjadi pada 24 mahasiswa laki-laki (36,9%), dan 43 mahasiswa perempuan (24,9%). Berdasarkan tingkatannya, depresi ringan dan parah lebih banyak terjadi pada mahasiswa perempuan (11,6% dan 1,7%), sedangkan depresi sedang dan sangat parah lebih banyak terjadi pada mahasiswa laki-laki (23,1% dan 1,5%). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anissa dkk

di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah pada tahun 2022.<sup>18</sup> Penemuan ini juga bertentangan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kedang dkk di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana pada tahun 2020, yang menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki risiko mengalami depresi lebih tinggi.<sup>19</sup> Hasil pada penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isella di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada tahun 2021. Persentase depresi lebih banyak terjadi pada mahasiswa laki-laki sebanyak 75,9%, dan 55,1% mahasiswa perempuan.<sup>20</sup> Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor jumlah mahasiswa laki-laki yang tidak sebanding dengan mahasiswa perempuan. Tingginya persentase depresi pada mahasiswa laki-laki, kemungkinan terjadi akibat faktor psikososial seperti adanya stigma diri pada laki-laki, semakin tinggi maskulinitas maka stigma diri yang dimiliki semakin tinggi, sehingga semakin rendah kemungkinan seseorang untuk mencari bantuan.<sup>21</sup> Peristiwa dalam kehidupan juga dapat menyebabkan depresi, seperti kesulitan keuangan, kurangnya dukungan

sosial, kehidupan yang penuh tekanan, dan penyakit serius atau kronis, dapat memperburuk kondisi fisik dan mental.<sup>22</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa, persentase depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, lebih banyak pada mahasiswa berjenis kelamin laki-laki daripada mahasiswa perempuan. Hal ini dapat disebabkan karena jumlah yang tidak proporsional antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, faktor psikososial seperti maskulinitas dan riwayat perkembangan dan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi terjadinya depresi.

Berdasarkan usia pada penelitian ini, depresi terjadi pada mahasiswa dengan rata-rata usia 19 tahun. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjaya dkk di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana pada tahun 2022, depresi banyak ditemukan pada mahasiswa berusia 18-22 tahun.<sup>23</sup> Usia ini merupakan usia transisi dari masa remaja menuju dewasa, sehingga rentan terhadap terjadinya depresi. Seiring berjalannya usia seseorang, dan pengalaman hidup seseorang, maka secara mental akan lebih stabil pada usia

menuju dewasa. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti keluarga, teman, dan budaya. Maka dapat disimpulkan bahwa, depresi banyak terjadi pada remaja berusia 18-22 tahun, karena merupakan masa transisi menuju dewasa. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga hanya mendeskripsikan data yang didapat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai faktor-faktor risiko apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya depresi pada mahasiswa.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah gambaran depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2023, didapatkan depresi terjadi pada 67 mahasiswa (28,2%), dengan kejadian terbanyak pada tingkat depresi sedang, yang terjadi pada 33 mahasiswa (13,9%).

### **SARAN**

Diperlukan perhatian lebih terhadap mahasiswa yang mengalami gejala depresi. Serta diperlukan pencegahan dan penanganan, seperti memperbanyak

aktivitas fisik, melakukan hobi, mengatur pola makan dan tidur, dan kesadaran diri untuk mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengatasi gejala-gejala depresi yang dialami.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Mental health status of adolescent in South-East Asia: Evidence for action, New Delhi: World Health Organization, Regional Office for South-East Asia; 2017. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789290225737>
2. Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. [cited 13 May 2024]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>
3. World Health Organization. Mental health of adolescent, World Health Organization; 2021. Available from : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health#:~:text=Mental%20health%20determinants,and%20learning%20to%20manage%20emotions.>
4. World Health Organization. Depression and other common mental disorder: Global Health Estimates. Geneva: World Health Organization; 2017. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/depression-global-health-estimates>
5. Villarroel MA, Terlizzi EP. Symptoms of depression among adults: United States, 2019. NCHS Data Brief, no 379. Hyattsville, MD: National Center for Health Statistics; 2020. [cited 25

- September 2024]. Available from: <https://www.cdc.gov/nchs/products/databriefs/db379.htm>
6. Rokom. Kemenkes beberkan masalah permasalahan kesehatan jiwa di Indonesia. [Internet]. Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa. 2021. [cited 13 May 2024]. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
  7. Ramadianto AS, Kusumadewi I, Agiananda F, Raharjanti NW. Symptoms of depression and anxiety in Indonesian medical student: Association with coping strategy and resilience. BMC Psychiatry, 2022 Feb 7; 22:92. Available from: <https://bmcp psychiatry.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12888-022-03745-1>
  8. Inama S, Sarastri Y. Stress level among undergraduate medical student on exposure to online learning. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia, 2022 Jan 10;11(1):98-107. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jpki/article/view/64507>
  9. Mandyam S, Deekala RS, Rao GS, Guthi VR, Rosivari PS. A study on depression, anxiety and stress among medical undergraduate students of a women's medical college, south india. National Journal of Community Medicine, 2023 Feb 28;14(2):92-95. Available from: <https://njcmindia.com/index.php/file/article/view/2669>
  10. Lovibond SH, Lovibond PF. Manual for the depression anxiety stress scale. 2<sup>nd</sup> Edition. Sydney: Psychology Foundation, 1995.
  11. Andy, Chris A. Perbedaan tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada

- mahasiswa preklinik dan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Tarumanagara Medical Journal, 2018 Okt 21-26;1(1):24. Available from: <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/2507>
12. Dewi S, Arya I, Achadiyani, Achmad T. Gambaran motivasi menjadi dokter pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Jurnal Sistem Kesehatan, 2015;1(1). Available from: [https://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/10338](https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/10338)
  13. Rouf MF, Attamimi A, Putri D, Nirmala I, Fadhilah A, Amilah N. Statistik pendidikan tinggi 2022. Jilid ke 7. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;2022 April, hal. 86-318.
  14. Biromo A, Novendy N, Lonan G, Ariani V, Permana M. Gangguan kesehatan mental pada mahasiswa Kedokteran: Sebuah kajian studi potong lintang salah satu Fakultas Kedokteran di Jakarta Barat. MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 2023 Juli 27;3(7):1955. Available from: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/10620>
  15. Hanifuddin I, Cahyono R. Hubungan social comparison dengan self esteem pada alumni SMA/ sederajat yang menjalani gap year. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2021;1(1):859-869. Available from: <https://ejournal.unair.ac.id/BRPKM/article/view/27032>
  16. Faizah N, Sulistiawati S, Nugrahayu E, Mualimin J, Ibrahim A. Gambaran gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Jurnal Sains dan Kesehatan, 2021 Okt 31;3(10):654-660.
  17. Hardjoesanto A, Sarjana AS W, Jusup I. Hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahun pertama. Jurnal Kedokteran Diponegoro, 2017 April;6(2):288-296. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/18544>
  18. Anissa M, Akbar R. Gambaran tingkat depresi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017. Jurnal Medika Udayana, 2022 Agustus 25;11(8):86-88. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/69032/46297>
  19. Kedang E, Nurina L, Manafe D. Analisis faktor resiko yang mempengaruhi kejadian depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Cendana Medical Journal, 2020 April;19(1):87-95. Available from: <https://ejournal.undana.ac.id/CMJ/article/view/3352>
  20. Isella V, Chris A, Valdo L. Pencapaian akademik mempengaruhi depresi pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran. Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis, 2022 Nov 30;2(2):97-103. Available from: <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v2i2.22658>
  21. Vebiana D, Ariana AD. Maskulinitas dan intensi mencari bantuan pada laki-laki dewasa awal: Stigma diri sebagai mediasi. Proceeding Series of Psychology, 2023 July 10;1(2):11-19. Available from: <https://psikologi.unair.ac.id/proceeding-series-of-psychology/index.php/psp/article/view/49>
  22. Razzak HA, Harbi A, Ahli S. Depression: Prevalence and associater risk factors

in the United Arab Emirates. *Oman Med J*, 2019 Jul;34(4):274-82. Available from:

<https://doi.org/10.5001/omj.2019.56>

23. Widjaya H, Suryana M, Ardi D, Sihombing R. Gambaran tingkat depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Junal MedScientiae*, 2022 Agustus 15;1(1). Available from:

<https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/ms/article/download/3095/2560/1362>

[3](#)

24. National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. *The promise of adolescence: Realizing opportunity for all youth*. Washington (DC): National Academies Press (US); 2019.